

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

BKB PAUD Tunas Harapan disahkan dengan Surat Keputusan Lurah Cibubur Nomor 02 Tahun 2007 tanggal 12 Juli 2007 tentang Susunan Pengurus BKB PAUD Tunas Harapan RW 010 Kelurahan Cibubur, dan dikukuhkan oleh Ketua TP PKK Kelurahan Cibubur. BKB PAUD Tunas Harapan berlokasi di Jalan H. Ali Solihin RT 009 RW 010 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta, tepat berada di areal kantor sekretariat RW 010 Kelurahan Cibubur. Lembaga tersebut menerima anak usia dini mulai usia 3-6 tahun, yang terbagi menjadi tiga kelompok usia, yaitu kelompok bermain (3-4 tahun), kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun). Adapun masing-masing guru tiap kelompok diisi oleh satu orang guru.

Bangunan yang menjadi tempat dari BKB PAUD Tunas Harapan adalah kantor sekretariat RW dengan luas bangunan 100 m² untuk dijadikan ruang kelas. Secara umum fasilitas sarana belum mendukung, hal ini dikarenakan BKB PAUD Tunas Harapan belum mempunyai lapangan

sebagai penunjang kegiatan motorik kasar. Seringnya kegiatan motorik kasar dilakukan di dalam ruangan.

B. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam satu siklus yang membutuhkan waktu enam kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat hasil intervensi pemberian tindakan melalui kegiatan *music and movement* terhadap keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil observasi didapat data jumlah murid dalam kelompok A usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan sebanyak 13 anak. Tenaga pendidik dalam kelas sebanyak satu orang guru.

Jadwal kegiatan di BKB PAUD Tunas Harapan terdiri dari KB, TK A, dan TK B masuk pukul 08.30-10.00 WIB, selama lima hari efektif yaitu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, tetapi pada hari jumat kegiatan pembelajaran hanya sampai pukul 09.00 WIB karena ruang kelas dipakai

untuk kegiatan jumantik Ibu-Ibu RW. Berdasarkan hasil observasi pengamatan kegiatan untuk pengembangan keterampilan motorik kasar jarang dilakukan. Pada hari Rabu yang menjadi agenda menggunakan seragam olahraga tidak melakukan kegiatan motorik kasar. Setelah jam masuk kelas anak-anak masuk ke dalam kelas dan kemudian belajar.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan ditemukan bahwa keterampilan gerak lokomotor pada pra penelitian belum berkembang secara maksimal artinya masih bisa ditingkatkan lagi keterampilannya. Hal ini dapat dilihat pada waktu kegiatan bermain di luar ruang kelas, anak-anak bermain secara bebas tanpa diawasi atau diarahkan untuk bermain suatu permainan oleh guru. Terlihat masih ada beberapa anak yang sering terjatuh sewaktu mereka berlari atau melompat-lompat dengan anak lainnya. Berikut ini adalah gambar pada saat anak-anak bermain bersama di selasar ruang kelas dan di alat permainan *outdoor*.



Gambar 4.1 Anak sedang bermain bebas
di depan ruang kelas



Gambar 4.2 Anak sedang bermain alat permainan *outdoor*

Guru tidak banyak melakukan kegiatan bermain di luar ruang kelas karena halaman yang sempit dan diisi oleh alat permainan *outdoor*. Kegiatan bermain di luar ruang kelas dilakukan hanya sesekali saja, dimana anak-anak bermain bola keranjang bersama-sama. Anak masih membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan keterampilan gerak lokomotor anak belum berkembang secara optimal yaitu tidak adanya variasi kegiatan pengembangan motorik kasar yang guru berikan dan kurang tersedianya prasarana yang menunjang pengembangan keterampilan motorik kasar.

Pada tanggal 28 Februari 2017 peneliti melakukan pra penelitian dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kelas. Data hasil pra penelitian keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1

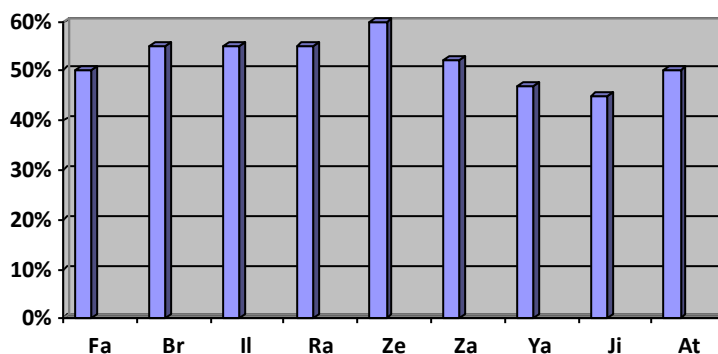
**Pra Penelitian Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 4-5 Tahun di
BKB PAUD Tunas Harapan**

No	Nama Responden	Skor	Presentasi (%)
1	Fa	20	50%
2	Br	22	55%
3	Il	22	55%
4	Ra	22	55%
5	Ze	24	60%
6	Ya	21	52%
7	Za	19	47%
8	Ji	18	45%
9	At	20	50%
	Jumlah	188	469%
	Rata-Rata Kelas	20,88	52%

Data pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan skor awal untuk keterampilan gerak lokomotor anak. Presentase skor awalnya adalah sebagai berikut Fa 50%, Br 55%, Il 55%, Ra 55%, Ze 60%, Za 52%, Ya 47%, Ji 45%, At 50%. Sedangkan untuk rata-rata presentasinya sekitar 52%. Dengan demikian terdapat 4 anak yang memiliki skor di atas 52%.

Grafik 4.1

Data Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Pada Pra Siklus



Peneliti melakukan penelitian pra siklus pada beberapa aspek keterampilan gerak lokomotor. Aspek keterampilan gerak lokomotor yaitu kelincahan, kecepatan dan juga keseimbangan yang dilihat melalui aktivitas gerak berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Tabel 4.1 menunjukkan hasil asesmen awal dari aspek keterampilan gerak lokomotor yang memiliki beberapa indikator seperti berjalan maju di atas papan titian, berlari lurus mengikuti garis, melompat ke depan, meloncat dengan satu kaki ke depan, berlari melewati rintangan, berjalan mundur dalam satu garis, melompat ke depan sejauh 60 cm, meloncat menuruni kursi, berlari mengikuti garis zig-zag, dan melompat melewati tali/karet setinggi 16 cm. Pada pertemuan pra penelitian ditemukan bahwa beberapa anak saat bermain masih ada yang belum terlihat kelincahan dan kecepatan dalam berjalan, terjatuh ketika berlari, menabrak temannya, dan terjatuh saat melompat karena tidak dapat

menjaga keseimbangannya. Keterampilan gerak lokomotor menunjukkan bahwa keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di kelompok A belum berkembang dengan baik dan masih bisa diberikan stimulasi agar ketercapaian keterampilan gerak lokomotor dapat meningkat dan berkembang sangat baik.

Dari hasil observasi dan data pra penelitian yang diperoleh maka dapat dijadikan dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan ini, yaitu melalui kegiatan *music and movement*. Penerapan *music and movement* diberikan pada anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan. Kegiatan ini menggunakan media musik atau lagu yang disediakan guru, yang dapat disesuaikan untuk melakukan kegiatan *music and movement*.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

Tindakan siklus pertama dalam penelitian ini terdiri atas enam kali pertemuan yang dilakukan dari tanggal 26 April 2017 sampai dengan 9 Mei 2017. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat pemantau tindakan dan kamera sebagai alat dokumentasi untuk setiap tindakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa

kamera. Berikut merupakan deskripsi kegiatan meningkatkan keterampilan gerak lokomotor melalui *music and movement* pada setiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan (*Planing*)

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak telah disusun dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pemberian tindakan difokuskan pada kegiatan *music and movement* untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun. Satuan perencanaan tindakan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpulan data yang dibagi menjadi 6 kali pertemuan.
- 2) Menyiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa musik dan lagu yang disajikan melalui *laptop* dan pengeras suara.
- 3) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, lembar observasi dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan *music and movement*.

- 4) Mengkondisikan ruangan sebagai tempat melakukan kegiatan *music and movement* agar berjalan sesuai dengan perencanaan.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan pada siklus I yang akan diberikan kepada anak-anak kelompok A untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Hari/Tanggal	Pertemuan	Waktu Pelaksanaan
Rabu, 22 Maret 2017	1	07.30 – 08.30
Kamis, 23 Maret 2017	2	07.30 – 08.30
Rabu, 29 Maret 2017	3	07.30 – 08.30
Kamis, 30 Maret 2017	4	07.30 – 08.30
Senin, 3 April 2017	5	07.30 – 08.30
Selasa, 4 April 2017	6	07.30 – 08.30

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 60 menit dengan urutan kegiatan awal atau pembukaan selama 10 menit, kegiatan inti berlangsung 40 menit dengan penutup 10 menit. Pengamatan atas kinerja guru dilapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh

observer dan kolaborator dengan panduan instrumen pemantau tindakan kelas yang itemnya 10 butir pengamatan. Peneliti dan kolaborator melakukan tindakan, aktivitas anak dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pada pukul 07.30 – 08.30 di salah satu ruang kelas di BKB PAUD Tunas Harapan. Sebelum pertemuan terjadi, peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator bertemu terlebih dahulu. Sebelum kegiatan berlangsung, anak-anak bermain di halaman selasar kelas. Waktu menunjukkan pukul 07.30 pagi dimana biasanya kelas sudah dimulai tanpa adanya bunyi bel. Guru menyuruh anak-anak masuk ke dalam kelas yang artinya bahwa pelajaran hari tersebut siap dimulai.

Kegiatan di kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam serta menyanyikan lagu sebelum berdoa. Guru kelas memperkenalkan peneliti kepada anak-anak. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada anak-anak bahwa peneliti akan mengajak anak-anak untuk belajar dan bermain bersama anak-anak khususnya pada

kegiatan olahraga atau motorik. Peneliti mengajak anak-anak untuk bermain di depan kelas.

Dalam kegiatan permainan ini, peneliti memberikan tindakan secara langsung kepada anak. Peneliti mengajak anak-anak untuk membuat lingkaran besar dengan bernyanyi "*lingkaran besar, lingkaran besar, lingkaran kecil*", anak-anak ikut bernyanyi dan berpegangan tangan dengan anak lain disebelah mereka dan mengikuti instruksi dari nyanyian tersebut. Peneliti mengajak anak melakukan gerakan pemanasan ringan seperti jalan di tempat, bertepuk tangan serta menggoyang-goyangkan pinggul. Pemanasan ini dilakukan peneliti dengan memberikan instruksi dalam nyanyian "*Kalau Kau Suka Hati*".



Gambar 4.3 Peneliti dan anak-anak sedang melakukan gerakan pemanasan jalan di tempat (CD.1, KL.1)

Peneliti mengajak anak untuk menonton video lagu dengan judul "*The Walking Song*". Setelah selesai menonton video "*The Walking Song*" peneliti bertanya kepada anak-anak apa yang sudah mereka lihat. Peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama dan melakukan gerakan seperti pada video "*The Walking Song*". Anak-anak melakukan gerakan seperti pada lagu yaitu gerakan berjalan, melompat, berlari, kemudian berhenti dan berpura-pura menjadi patung. Peneliti memberikan pujian kepada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik saat kegiatan *music and movement* "*The Walking Song*".



Gambar 4.4 Peneliti sedang mencontohkan gerakan (CD.1, KL.2)



Gambar 4.5 Peneliti dan anak-anak bernyanyi bersama (CD.1, KL.3)



Gambar 4.6 Anak-anak berjalan maju ke depan dengan iringan musik *The Walking Song* (CD.1, KL.4)



Gambar 4.7 Anak-anak melompat ke depan dengan iringan musik *The Walking Song* (CD.1, KL.5)

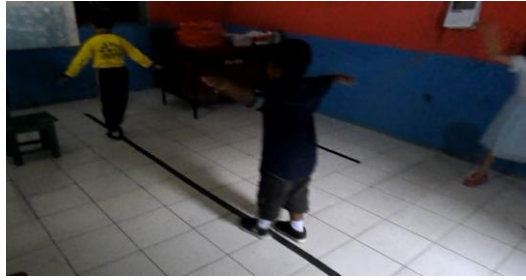


Gambar 4.8 Anak- anak berlari cepat dengan iringan musik *The Walking Song* (CD.1, KL.6)

Setelah melakukan kegiatan *music and movement* “*The Walking Song*”, peneliti mengajak anak-anak untuk bermain di papan titian sambil membawa dua gayung yang berisi air. Peneliti mencontohkan kepada anak-anak berjalan di atas papan titian dengan merentangkan kedua tangan sambil memegang gayung yang berisi air. Anak-anak satu persatu melakukan kegiatan tersebut dengan berjalan lurus di atas papan titian kemudian kembali lagi ke tempat berbaris semula. Peneliti memberikan pujian kepada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik. Setelah itu, anak-anak diajak peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan gerakan berjalan mundur dalam satu garis sambil merentangkan tangan. Anak-anak secara bergantian melakukan gerakan berjalan mundur dalam satu garis lurus sambil merentangkan tangan.



Gambar 4.9 Anak berjalan diatas papan titian sambil membawa 2 gayung berisi air (CD.1, KL.7)



Gambar 4.10 Anak berjalan mundur dalam satu garis lurus (CD.1, KL.8)

Pada akhir kegiatan peneliti mengajak anak-anak untuk beristirahat dengan cara duduk di lantai. Melakukan gerakan pemanasan ringan duduk posisi kaki diluruskan kemudian digoyang-goyangkan dan gerakan mengambil serta membuang nafas. Setelah selesai, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permainan yang sudah dilaksanakan. Peneliti bertanya apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, anak-anak menjawab bahwa mereka sudah melakukan gerakan berjalan di atas papan titian sambil membawa gayung berisi air dan melakukan gerak dan lagu dari lagu “*The Walking Song*”. Anak-anak menjawab peneliti dengan antusias.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 23 Maret 2017 di selasar depan ruang kelas. Peneliti membuka dengan memberi salam dan melakukan doa sebelum belajar secara bersama kemudian bernyanyi dan melakukan tepuk. Peneliti menanyakan bagaimana kabar anak-anak hari ini dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari

ini. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan kembali menonton video dan melakukan kegiatan seperti yang ada dalam video.

Peneliti memimpin melakukan gerakan pemanasan yaitu gerak bermain lingkaran besar, jalan ditempat dan menggoyang-goyangkan pinggul. Anak-anak menonton video dengan judul "*Walking in The Jungle*". Peneliti bertanya dalam video tersebut melakukan gerakan apa saja dan anak-anak menjawab gerak berjalan ke depan, berjalan ke belakang, melompat ke depan, melompat ke belakang, menghindar, dan berlari cepat. Peneliti juga bertanya hewan-hewan apa yang muncul dalam video tersebut dan anak-anak menjawab.



Gambar 4.11 Gerakan pemanasan bermain lingkaran besar (CD.2, KL.1)

Peneliti mengajak anak-anak untuk mendengarkan musik atau lagu yang sebelumnya sudah ditonton dan bergerak bersama-sama. Peneliti memberikan contoh berjalan maju kepada anak-anak. Anak-anak berjalan maju ke depan. Anak-anak berjalan mundur dan

kemudian menebak suara hewan yang mereka dengar. Anak-anak melompat ke depan. Anak-anak bersama-sama melompat ke belakang. Anak-anak melakukan gerakan berlari berkeliling.



Gambar 4.12 Guru mencontohkan gerakan berjalan maju dan berjalan mundur (CD.2, KL.2)



Gambar 4.13 Anak-anak berjalan maju ke depan dengan iringan musik *Walking in The Jungle* (CD.2, KL.4)



Gambar 4.14 Anak-anak berjalan mundur dengan iringan musik *Walking in The Jungle* (CD.2, KL.5)



Gambar 4.15 Anak-anak melompat ke depan dengan iringan musik *Walking in The Jungle* (CD.2, KL.6)



Gambar 4.16 Anak-anak berlari berkeliling dengan iringan musik *Walking in The Jungle* (CD.2, KL.7)

Peneliti bersama anak-anak melakukan gerakan pendinginan. Anak-anak duduk di lantai dengan meluruskan kakinya kemudian menggoyang-goyangkan kaki. Setelah itu, bersama-sama melakukan gerak mengambil nafas. Peneliti bertanya bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan. Peneliti juga bertanya gerakan apa yang sudah dilakukan.



Gambar 4.17 Melakukan gerakan pendinginan duduk dan mengambil serta membuang nafas (CD.2, KL.8)

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 29 Maret 2017 di dalam ruang kelas. Peneliti membuka dengan memberi salam dan melakukan doa sebelum belajar secara bersama kemudian bernyanyi bersama. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan kembali menonton video dan melakukan kegiatan seperti yang ada dalam video.

Peneliti dan anak-anak berdiri dan membentuk lingkaran besar dengan bergandengan tangan bersama teman di sebelahnya. Melakukan permainan lingkaran besar dan lingkaran kecil. Peneliti memimpin melakukan gerakan pemanasan, anak-anak mengikuti peneliti melakukan gerakan melompat-lompat tinggi ke atas kemudian gerakan tangan diletakan di pinggang menggoyang-goyangkan pinggang.



Gambar 4. 18 Gerakan pemanasan melompat-lompat (CD.3, KL.1)



Gambar 4.19 Anak-anak melakukan gerakan melompat ke depan melewati 2 kotak ubin/lantai sejauh 60 cm (CD.3, KL.2)

Peneliti bertanya kepada anak-anak “*Siapa di sini yang sudah bisa berlari sangat cepat?*”. Peneliti bertanya kembali kepada anak-anak “*Siapa yang bisa melakukan gerak lari di tempat?*” kemudian anak-anak menjawab dan melakukan gerak lari di tempat. Setelah itu anak-anak

menonton video musik dengan judul “*Jump, Run, and Shout Song*” . Peneliti bertanya kepada anak-anak dalam video tersebut melakukan gerakan apa saja. Peneliti mengajak anak-anak untuk berdiri dan melakukan gerakan seperti pada video musik “*Jump, Run, and Shout Song*” dengan iringan musik tersebut.



Gambar 4.20 Anak-anak melompat-lompat ke depan dengan iringan musik *Jump, Run, and Shout Song* (CD.3, KL.3)



Gambar 4.21 Anak-anak berlari keliling kelas dengan iringan musik *Jump, Run, and Shout Song* (CD.3, KL.4)



Gambar 4.22 Melakukan gerakan pendinginan duduk dan meluruskan kaki serta mengambil nafas (CD.3, KL.5)

4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 30 Maret 2017 di selasar atau depan ruang kelas. Peneliti membuka dengan memberi salam dan melakukan doa sebelum belajar secara bersama kemudian bernyanyi bersama. Peneliti menanyakan bagaimana kabar anak-anak hari ini dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan kembali menonton video dan melakukan kegiatan seperti yang ada dalam video.

Anak-anak membuat lingkaran besar, kemudian bernyanyi "*lingkaran besar lingkaran kecil*". Peneliti memimpin melakukan gerakan pemanasan bersama anak-anak yaitu melakukan gerakan jalan di tempat. Selanjutnya melakukan gerakan menirukan pesawat terbang. Anak-anak antusias melakukan gerakan pemanasan. Peneliti membahas kegiatan pada hari sebelumnya, selanjutnya melakukan

kegiatan berlari mengikuti garis, melompat tinggi dan melompat melewati 2 kotak ubin/lantai kelas. Peneliti meminta anak-anak melompat-lompat dan melakukannya bersama-sama.



Gambar 4.23 Melakukan gerakan pemanasan bermain lingkaran besar dan jalan di tempat (CD.4, KL.1)



Gambar 4.24 Anak-anak memperhatikan gerakan yang dicontohkan peneliti (CD.4, KL.2)

Peneliti bertanya kepada anak-anak bagaimana melompat ke depan, dan anak-anak melompat-lompat ke depan. Peneliti kembali bertanya kepada anak-anak bagaimana melompat ke samping kanan dan samping kiri, anak-anak melompat ke samping kanan dan kiri bersama-sama. Anak-anak diminta oleh peneliti untuk melakukan gerakan melompat ke depan 6 kali berturut dan anak-anak melakukan

gerakan ini bersama-sama. Setelah itu, peneliti memberi contoh gerakan melompat ke belakang. Anak-anak mengikuti gerakan peneliti melompat ke belakang. Peneliti meminta anak-anak untuk melakukan gerakan melompat ke belakang 2 kali berturut dan anak-anak melakukan gerakannya bersama-sama. Peneliti meminta anak-anak melompat melewati tali/karet setinggi 30 cm secara bergantian.



Gambar 4.25 Anak-anak secara bergantian melompat ke depan melewati garis sejauh 60 cm (CD.4, KL.3)



Gambar 4.26 Anak-anak secara bergantian melompat melewati karet setinggi 30 cm (CD.4, KL.4)

Anak-anak menonton video musik dengan judul “*Jumping Around*”. Peneliti bertanya kepada anak-anak dalam video tersebut

melakukan gerakan apa saja. Anak-anak antusias menjawab gerakan dalam video tersebut tentang anak-anak yang melakukan gerakan melompat. Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan seperti pada musik "*Jumping Around*". Anak-anak melompat ke depan. Anak-anak melompat tinggi. Anak-anak melompat ke depan dengan posisi pendaratan berjongkok. Anak-anak berjoget dengan mengangkat tangan dan mengangkat kaki secara bergantian. Anak-anak antusias saat melakukan gerakan-gerakan tersebut.



Gambar 4.27 Anak-anak melompat-lompat tinggi ke depan dengan iringan musik *Jumping Around* (CD.4, KL.5)

Peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan pendinginan yaitu gerakan mengambil nafas dan membuang nafas. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak-anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Anak-anak antusias menjawab. Peneliti mempersilahkan anak untuk istirahat.

5) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2017 di selasar atau depan ruang kelas. Peneliti membuka dengan memberi salam dan melakukan doa sebelum belajar secara bersama kemudian bernyanyi bersama dan melakukan tepuk. Peneliti menanyakan bagaimana kabar anak-anak hari ini dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan kembali menonton video dan melakukan kegiatan seperti yang ada dalam video.

Anak-anak membentuk barisan. Peneliti bertanya kepada anak-anak untuk menunjukkan kaki kanan dan kaki kiri mereka. Peneliti mencontohkan mengangkat satu kaki yaitu kaki kanan.. Peneliti meminta anak-anak untuk meloncat dengan satu kaki ke depan 4 kali berturut-turut. Anak-anak menonton video musik dengan judul "*Hop, Skip, and Jump*". Peneliti bertanya kepada anak-anak dalam video musik tersebut sedang melakukan gerakan apa saja.



Gambar 4.28 Anak-anak berbaris (CD.5, KL.1)

Peneliti mengajak anak-anak untuk berbaris. Peneliti mencontohkan gerakan-gerakan pada video musik yang sudah ditonton bersama. Anak-anak melakukan gerakan dengan iringan musik “*Hop, Skip, and Jump*”. Anak-anak meloncat dengan satu kaki ke depan berturut-turut. Anak-anak melakukan gerakan menghindar atau “*skip*”. Setelah itu anak-anak bersama-sama melakukan gerakan melompat tinggi dan mendarat dengan kedua kaki dengan posisi berjongkok.



Gambar 4.29 Anak-anak melompat-lompat ke depan dengan iringan musik *Hop, Skip, and Jump* (CD.5, KL.2)



Gambar 4.30 Anak-anak melompat menirukan gerakan hewan kelinci dengan iringan musik *Hop, Skip, and Jump* (CD.5, KL.3)



Gambar 4.31 Anak-anak meloncat dengan satu kaki ke depan dengan iringan musik *Hop, Skip, and Jump* (CD.5, KL.4)

Anak-anak berbaris. Peneliti memimpin gerakan pendinginan. Bersama-sama melakukan gerakan mengambil nafas kemudian membuang nafas. Setelah itu melakukan gerak menggoyang-goyangkan kaki. Peneliti bertanya tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan bagaimana perasaan anak-anak.

6) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa 9 Mei 2017 di selasar atau depan ruang kelas. Peneliti membuka dengan memberi salam dan melakukan doa sebelum belajar secara bersama kemudian bernyanyi bersama dan melakukan tepuk. Peneliti menanyakan bagaimana kabar anak-anak hari ini dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan kembali menonton video dan melakukan kegiatan seperti yang ada dalam video.

Peneliti mengajak anak-anak untuk membuat lingkaran besar dan bernyanyi "*lingkaran besar lingkaran kecil*" kemudian melakukan gerak pemanasan menggoyang-goyangkan pinggang dan memutar tumit kaki. Setelah itu, bersama-sama bernyanyi "*kalau kau suka hati*". Peneliti mengajak anak-anak untuk berlatih kesiimbangan dengan cara berdiri mengangkat satu kaki. Peneliti bertanya kepada anak-anak "*siapa yang sudah bisa meloncat dari kursi?*" Anak-anak mencoba secara bergantian meloncat menuruni kursi.



Gambar. 4.32 Anak-anak melakukan gerakan pemanasan menggoyangkan pinggang dan memutar tumit kaki (CD.6, KL.1)



Gambar 4.33 Anak-anak melakukan gerakan melatih keseimbangan dengan cara mengangkat satu kaki (CD.6, KL.2)



Gambar 4.34 Anak-anak melakukan gerakan meloncat menuruni kursi setinggi 30cm (CD.6, KL.3)

Peneliti mengajak anak-anak untuk mendengarkan musik dengan judul "*Hopping, Skipping Song*". Anak-anak berbaris. Peneliti bersama anak-anak melompat dengan satu kaki ke depan. Selanjutnya, anak-anak melompat dengan satu kaki ke samping kanan dan samping kiri. Masih dengan musik "*Hopping, Skipping Song*" peneliti meminta anak-anak untuk mengelompokkan diri menjadi anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih dulu melakukan gerakan melompat ke depan dengan satu hingga ujung kelas. Setelah itu melakukan gerakan melompat dengan satu kaki ke samping kanan dan samping kiri. Anak-anak perempuan secara bersama-sama melakukan gerakan melompat ke depan dengan satu kaki. Kemudian, melakukan gerakan melompat ke samping kanan dan samping kiri dengan satu kaki. Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan pendinginan dengan menggoyang-goyangkan kaki dan mengambil serta membuang nafas. Anak-anak ditanya tentang kegiatan yang sudah mereka lakukan. Guru mempersilahkan anak-anak untuk beristirahat kembali ke ruang kelas.



Gambar 4.35 Anak-anak melakukan gerakan meloncat ke depan dengan satu kaki diiringi musik *Hopping, Skipping Song* (CD.6, KL.4)



Gambar 4.36 Anak melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki ke samping kanan dan kiri diiringi musik *Hopping, Skipping Song* (CD.6, KL.5)

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolabolator selama tindakan diberikan dipantau dari instrumen pemantau tindakan tentang aktiitas anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Instrumen Pemantau Kegiatan Guru Melalui Kegiatan *Music and Movement* Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mengatur posisi duduk anak	√		Anak duduk mengelilingi guru	√	
2	Guru mengajak anak untuk berdiri dan membentuk lingkaran besar	√		Anak berdiri membentuk lingkaran besar	√	
3	Guru melakukan percakapan seputar kegiatan yang akan disampaikan sebagai pengantar	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru	√	
4	Guru memimpin kegiatan gerakan pemanasan	√		Anak mengikuti gerakan yang dilakukan guru	√	
5	Guru menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi yang sesuai saat menjelaskan	√		Anak memperhatikan guru	√	
6	Guru mencontohkan gerakan yang akan dipelajari	√		Anak memperhatikan dan menirukan guru	√	
7	Guru memberikan instruksi gerakan dengan bahasa yang jelas dan lugas	√		Anak memperhatikan guru	√	
8	Guru mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan	√		Anak melakukan gerakan berikan	√	
9	Guru membuat kontak mata dengan anak	√		Anak memperhatikan guru	√	
10	Guru menanyakan	√		Anak menjawab	√	

	pertanyaan untuk melibatkan anak			pertanyaan		
11	Guru mengajak anak untuk duduk membentuk lingkaran	√		Anak duduk mengelilingi guru	√	
12	Guru bersama-sama anak membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan	√		Anak menjawab pertanyaan guru	√	
13	Guru memimpin gerakan pendinginan	√		Anak menirukan gerakan guru	√	

Setiap pertemuan pada siklus I, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan dengan sesuai perencanaan. Berikut merupakan tabel urutan melakukan kegiatan *music and movement* :

Tabel 4.4

Instrumen Pemantau Tindakan Kegiatan *Music and Movement*

No	Tahapan	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pra kegiatan <i>music and movement</i>	a. Mengatur tempat untuk melakukan kegiatan b. Mempersiapkan media yang akan digunakan c. Memperkenalkan tema kegiatan pada hari itu	√	

2.	Kegiatan <i>music and movement</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memperkenalkan media yang digunakan b. Guru mengajak melakukan gerakan pemanasan c. Guru memberikan video serta lagu d. Guru mencontohkan gerakan e. Guru mengajak anak untuk bergerak f. Guru memberikan petunjuk kepada anak yang belum memahami perintah g. Guru mengajak melakukan gerakan pendinginan 	√	
3.	Akhir kegiatan <i>music and movement</i>	a. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan	√	

Pada pertemuan di siklus II ini anak sudah mampu menyelesaikan operasi bilangan dengan benar. Sudah mampu menyelesaikannya dengan tanpa bantuan orang lain (peneliti atau temannya). Selain itu juga anak sudah mampu bertanya kepada teman lainnya terkait pemecahan soal operasi bilangan penjumlahan dan pengurangannya. Di siklus II ini sudah tercapai indikator yang diharapkan.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap pertemuan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melakukan tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak dari

keterampilan gerak lokomotor melalui *music and movement* pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan, Jakarta Timur. Pada Tabel 4.3 disajikan perhitungan data hasil tindakan pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Siklus I Keterampilan Gerak Locomotor

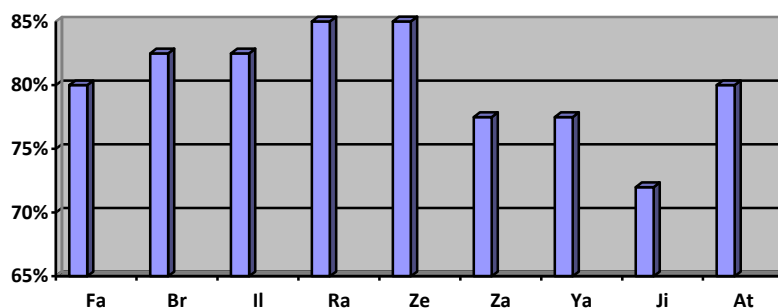
No	Nama Responden	Skor	Presentasi (%)
1	Fa	32	80%
2	Br	33	82,5%
3	Il	33	82,5%
4	Ra	34	85%
5	Ze	34	85%
6	Ya	31	77,5%
7	Za	31	77,5%
8	Ji	29	72%
9	At	32	80%
	Jumlah	289	722%
	Rata-Rata Kelas	32,11	80%

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan skor akhir pada siklus I untuk keterampilan gerak lokomotor anak. Presentase skor akhirnya adalah sebagai berikut Fa 80%, Br 82,5%, Il 82,5%, Ra 85%, Ze 85%, Za 77,5%, Ya

77,5%, Ji 72,5%, At 80%. Sedangkan untuk rata-rata presentasinya sekitar 80%. Dengan demikian terdapat 6 anak yang memiliki skor 80% ke atas.

Grafik 4.2

Data Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Pada Siklus I



Berdasarkan perhitungan pada hasil observasi awal saat pra penelitian diperoleh jumlah rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak adalah 52% yang ditampilkan pada tabel 4.1 dan grafik 4.2. Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2, setelah dilakukan tindakan berdasarkan prosentasi hasil observasi keterampilan gerak lokomotor pada akhir siklus I maka jumlah rata-rata keterampilan gerak lokomotor menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa selama diberikan tindakan maka rata-rata mencapai peningkatan sebesar 28%. Berdasarkan pengukuran siklus I diperoleh data terendah pada responden Ji yaitu 72%. Data tertinggi ditunjukkan pada reponden Ra dan Ze sebesar 85%. Rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus I sebesar 80%.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 hasil intervensi siklus I untuk keterampilan gerak lokomotor anak, menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak meningkat secara signifikan dan mencapai standar kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan bersama antara peneliti dan kolaborator yaitu skor dalam prosentase minimal 71%. Begitu juga jika merujuk pada kriteria keberhasilan Milis, yaitu terjadi peningkatan sebanyak 71% dari jumlah keseluruhan anak. Data tersebut menunjukkan dari 9 anak, tidak ada anak yang mendapat nilai dibawah standar nilai keberhasilan. Dengan skor paling tinggi 85% dan skor paling rendah dengan nilai 72%.

Hasil temuan dari peneliti dan kolaborator dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran di BKB PAUD Tunas Harapan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Beberapa indikator sudah mengalami perkembangan dengan baik, namun masih banyak ditemukan anak-anak yang belum dapat mengontrol tubuhnya dalam melakukan kegiatan seperti saat mereka berlari, melompat dan meloncat masih ada anak-anak yang belum dapat menjaga keseimbangannya sehingga anak terjatuh. Berikut ini adalah kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Kendala Secara Umum Pada Siklus I

Kendala Siklus I
Kendala yang dihadapi selama berlangsungnya siklus I yaitu anak-anak belum memahami instruksi yang diberikan pada kegiatan. Anak-anak kembali bertanya dan diberikan contoh gerakan oleh peneliti. Beberapa anak kesulitan mengontrol tubuhnya saat bergerak sehingga anak-anak sering terjatuh. Terdapat juga anak yang pemalu dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>music and movement</i> .

Melalui hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, peneliti merasa keterampilan gerak lokomotor pada anak kelompok A sudah baik meskipun masih ada 3 orang anak yang masih bingung ketika diberikan kegiatan dan masih terjatuh saat melakukan gerakan. Dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi untuk anak mengulang kembali gerakan yang belum mereka bisa dan memberikan dukungan untuk tidak takut terjatuh. Guru juga memberikan kegiatan yang bervariasi lagi untuk anak-anak sehingga anak-anak tertarik untuk bergerak dalam kegiatan yang diberikan.

C. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan dan kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I diperoleh data-data dari assesmen akhir siklus I tentang perkembangan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun melalui *music and movement* di kelompok A BKB PAUD Tunas

Harapan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan presentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara selama pelaksanaan penelitian. Secara rinci analisis data dilakukan pada penelitian ini bersifat interaktif dan terus menerus. Adapun aktifitas itu meliputi (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi.

1. Analisis Data Kuantitatif

Tabel 4.7

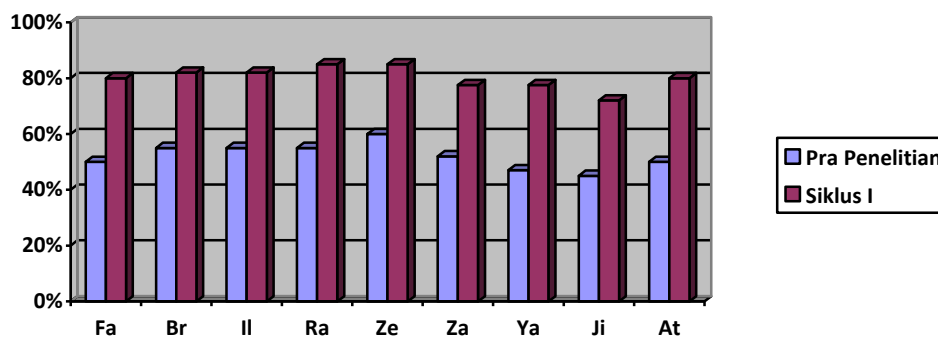
Hasil Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Siklus-Siklus I

No	Responden	Pra Siklus		Siklus 1		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	%	Skor	%		
1	Fa	20	50%	32	80%	30%	Meningkat
2	Br	22	55%	33	82,5%	27,5%	Meningkat
3	Il	22	55%	33	82,5%	27,5%	Meningkat
4	Ra	22	55%	34	85%	30%	Meningkat
5	Ze	24	60%	34	85%	25%	Meningkat
6	Ya	21	52%	31	77,5%	25%	Meningkat
7	Za	19	47%	31	77,5%	30%	Meningkat
8	Ji	18	45%	29	72%	27%	Meningkat
9	At	20	50%	32	80%	30%	Meningkat
Rata-Rata Kelas			52%		80%	28%	

Berdasarkan tabel 4.5 apabila dibandingkan dengan keterampilan gerak lokomotor anak yang terdapat pada pra penelitian dan siklus I, maka dapat dilihat adanya peningkatan. Jika dilihat dari data yang diperoleh adanya peningkatan pra penelitian ke siklus I sebesar 28%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh setiap anak tampak semakin meningkat. Peningkatan skor tersebut diamati oleh peneliti dan kolaborator melalui instrumen penelitian tersebut. Butir instrumen yang mengalami kenaikan diantaranya keterampilan anak untuk berjalan maju di atas papan titian, berjalan mundur dalam garis lurus, berlari mengikuti garis lurus, berlari mengikuti garis zig-zag, dan melompat ke depan.

Adapun data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada grafik 4.1.

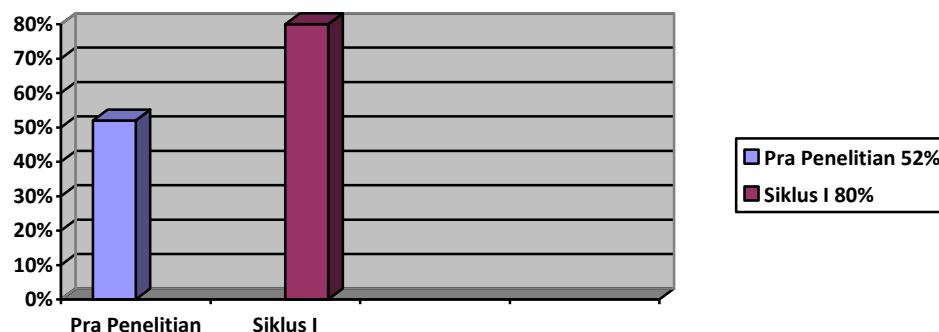
Grafik 4.3
Perkembangan Keterampilan Gerak Locomotor Anak
Usia 4-5 Tahun Per-Individu



Data di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor dari pra penelitian hingga siklus I. Presentase peningkatan pada masing-masing anak adalah sebagai berikut Fa 30%, Br 27,5%, Il 27,5%, Ra 30%, Ze 25%, Za 25%, Ya 30%, Ji 27,5%, At 30%. Data diperoleh dari tiap indikator yang diberikan pada anak yang perolehan hasilnya berbeda-beda tiap anak. Dengan kegiatan *music and movement*, guru dapat memfasilitasi anak dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor agar lebih optimal. Berikut ini adalah data hasil peningkatan yang dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada grafik 4.2 :

Grafik 4.4

**Peningkatan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 4-5 Tahun
Pra Penelitian hingga Siklus I**



Data di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor dari pra penelitian hingga siklus I yaitu data pra penelitian 52% dan data siklus I 80% sehingga mengalami kenaikan atau peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor anak sebesar 28%. Setelah melakukan

berbagai kegiatan mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I, diperoleh data dan hasil observasi keterampilan gerak lokomotor pada anak-anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan. Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan prosentase sebesar 71% untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan *music and movement* terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak-anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan, Jakarta Timur. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari keterampilan gerak lokomotor anak dari pra penelitian ke siklus I.

2. Analisis Data Kualitatif

Secara keseluruhan data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari catatapan lapangan dan catatan dokumentasi. Adapun penyesuaian data penelitian melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

1) Gerak Berjalan Aspek Kelincahan

Data dari gerak berjalan aspek kelincahan dalam proses dan hasil keterampilan gerak lokomotor pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Berikut ini adalah proses analisis data tentang gerak berjalan aspek kelincahan.

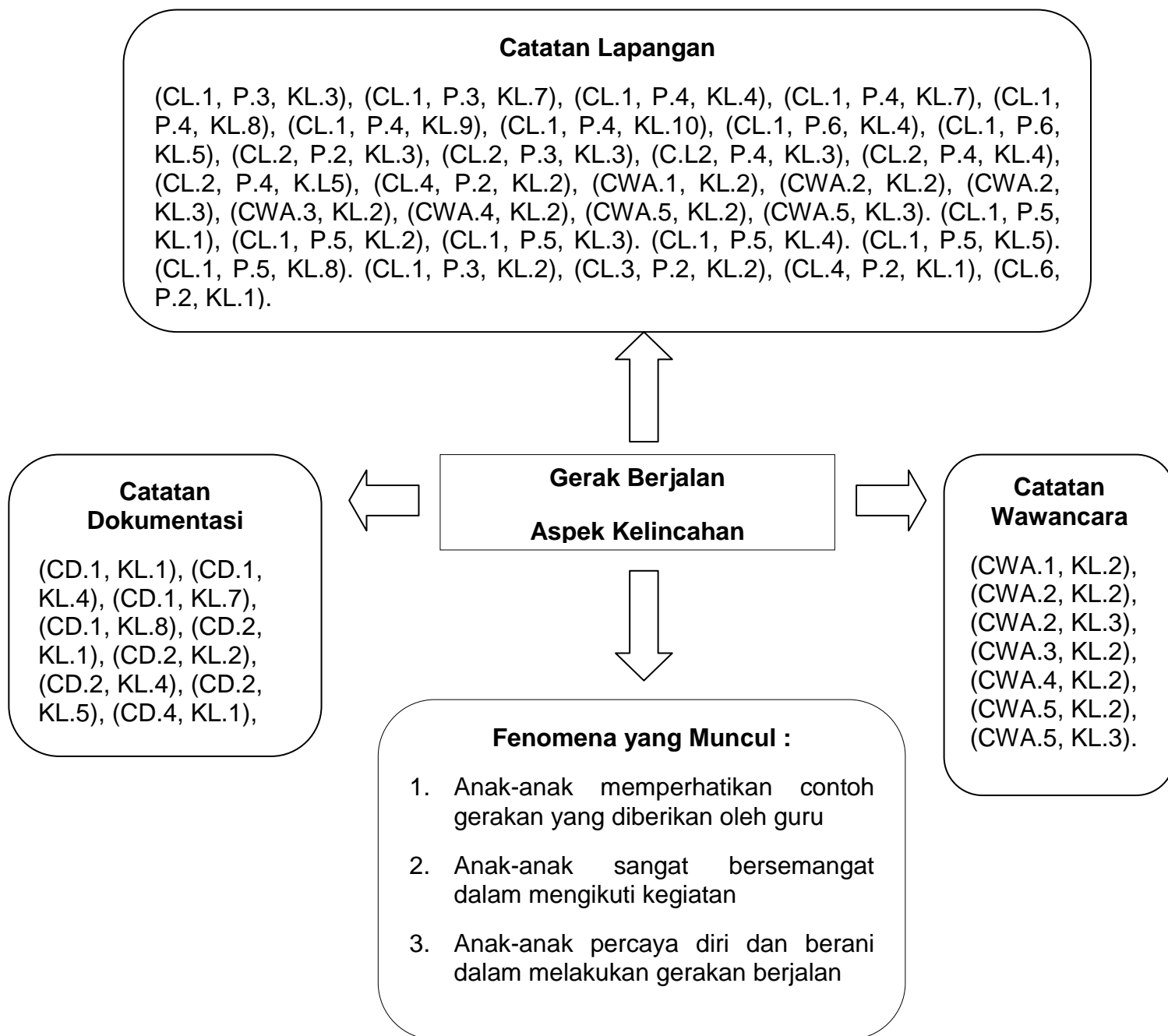
a. Reduksi Data

Data mengenai keterampilan gerak lokomotor anak dari gerak berjalan aspek kelincahan anak di BKB PAUD Tunas Harapan. Gerakan berjalan direspon anak melalui tindakan berupa kegiatan melakukan gerak pemanasan dan tindakan melalui lagu berjudul *The Walking Song* dan *Walking In The Jungle*. Setelah itu peneliti meminta anak untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan (CL.1, P.3, KL.3), (CL.1, P.3, KL.7), (CL.1, P.4, KL.4), (CL.1, P.4, KL.7), (CL.1, P.4, KL.8), (CL.1, P.4, KL.9), (CL.1, P.4, KL.10), (CL.1, P.6, KL.4), (CL.1, P.6, KL.5), (CL.2, P.2, KL.3), (CL.2, P.3, KL.3), (CL.2, P.4, KL.3), (CL.2, P.4, KL.4), (CL.2, P.4, KL.5), (CL.4, P.2, KL.2), (CWA.1, KL.2), (CWA.2, KL.2), (CWA.2, KL.3), (CWA.3, KL.2), (CWA.4, KL.2), (CWA.5, KL.2), (CWA.5, KL.3). Adapun gerak berjalan aspek kelincahan yang muncul pada saat anak melakukan gerakan berjalan maju di atas papa titian sambil membawa benda (CL.1, P.5, KL.1), (CL.1, P.5, KL.2), (CL.1, P.5, KL.3), (CL.1, P.5, KL.4), (CL.1, P.5, KL.5). Anak melakukan gerakan berjalan mundur dalam satu garis lurus sambil merentangkan tangan (CL.1, P.5, KL.8). Saat anak diajak bermain lingkaran besar dan lingkaran kecil anak-anak melakukan gerak berjalan maju dan berjalan mundur (CL.1, P.3, KL.2), (CL.3, P.2, KL.2), (CL.4, P.2, KL.1), (CL.6, P.2, KL.1).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara peneliti, dapat dideskripsikan bahwa anak telah mengalami peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak berjalan aspek kelincahan. Hal ini terlihat dari anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dalam kegiatan *music and movement*. Anak dapat melakukan gerakan berjalan maju di atas papan titian sambil membawa benda. Anak dapat melakukan gerak berjalan mundur dalam satu garis lurus. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.1
Gerak Berjalan Aspek Kelincahan



Display data di atas menggambarkan bagaimana proses terbentuknya keterampilan gerak lokomotor anak, dari belum berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Anak-anak bergerak berjalan maju dan berjalan mundur dimulai dengan contoh lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang. Catatan lapangan, catatan wawancara dan data dokumentasi merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan keterampilan gerak lokomotor anak melalui gerakan berjalan aspek kelincahan.

c. **Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan menunjukkan kelincahan dalam melakukan gerak berjalan pada kegiatan *music and movement*. Keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak berjalan diperlihatkan anak dengan baik dalam aktivitas kegiatan *music and movement*. Melalui kegiatan ini memberikan pengalaman dan pembiasaan yang diberikan agar anak mempunyai kesempatan untuk bergerak sehingga membangun pengetahuan dan pengalaman bagi anak sehingga kemampuan anak meningkat. Kegiatan *music and movement* ini memberikan suasana baru yang menyenangkan untuk anak menstimulasi keterampilan gerak berjalannya. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan *music*

and movement dapat meningkatkan keterampilan gerak anak pada aspek kelincahan.

2) Gerak Berlari Aspek Kecepatan

Data dari gerak berlari aspek kekuatan dalam proses dan hasil keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Berikut ini adalah proses analisis data tentang gerak berlari aspek kecepatan.

a. Reduksi Data

Data mengenai keterampilan gerak lokomotor anak dari gerak berlari aspek kecepatan anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan. Gerakan berlari direspon anak melalui tindakan berupa kegiatan melakukan gerak berlari melewati garis dan tindakan melalui musik atau lagu berjudul *The Walking Song*, *Walking In The Jungle*, dan *Jump Run and Shout Song*. Setelah itu peneliti meminta anak untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan (CL.1, P.4, KL.8), (CL 1, P.4, KL.9), (CL.1, P.4, KL.12), (CL.1, P.4, KL.18), (CL.2, P.4, KL.6), (CL.2, P.4, KL.14), (CL.2, P.4, KL.15), (CL.2, P.5, KL.5), (CL.2, P.5, KL.5), (CL.3, P.5, KL.1), (CL.3, P.5, KL.3), (CL.3, P.5, KL.4), (CL.3, P.6, KL.7), (CL.3, P.6, KL.9), (CWA.1, KL.2), (CWA.1, KL.3), (CWA.2, KL.2), (CWA.2, KL.3), (CWA.3, KL.2), (CWA.4, KL.2), (CWA.4,

KL.3), (CWA.5, KL.2), (CWA.5, KL.3), (CWA.6, KL.2), (CWA.8, KL.2), (CWA.9, KL.2).

Anak-anak berlari mengikuti garis lurus kemudian berlari mengikuti garis zig-zag (CL.3, P.5, KL.4), (CL.3, P.5, KL.5). Anak-anak berlari melewati rintangan berupa kursi yang ada pada garis (CL.3, P.5, KL.6), (CL.3, P.5, KL.7). Saat sedang melakukan kegiatan *music and movement* ada anak-anak yang sangat antusias melakukan gerakan dan menjawab pertanyaan dari peneliti hal ini dapat dilihat (CL.1, P.4, KL.4). Ra antusias dalam berlari hal ini terlihat dari seringnya berlari lebih cepat dari anak-anak lainnya dan mendahului teman-temannya saat berlari (CL.1, P.3, KL.4), (CL.1, P.4, KL.13), (CL.2, P.4, KL.15), (CL.3, P.5, KL.2). Hal lain ditunjukkan Ra dengan mengajak anak-anak lainnya dengan berkata “*Ayo teman-teman larinya buat lingkaran*” (CL.3, P.6, KL.8).

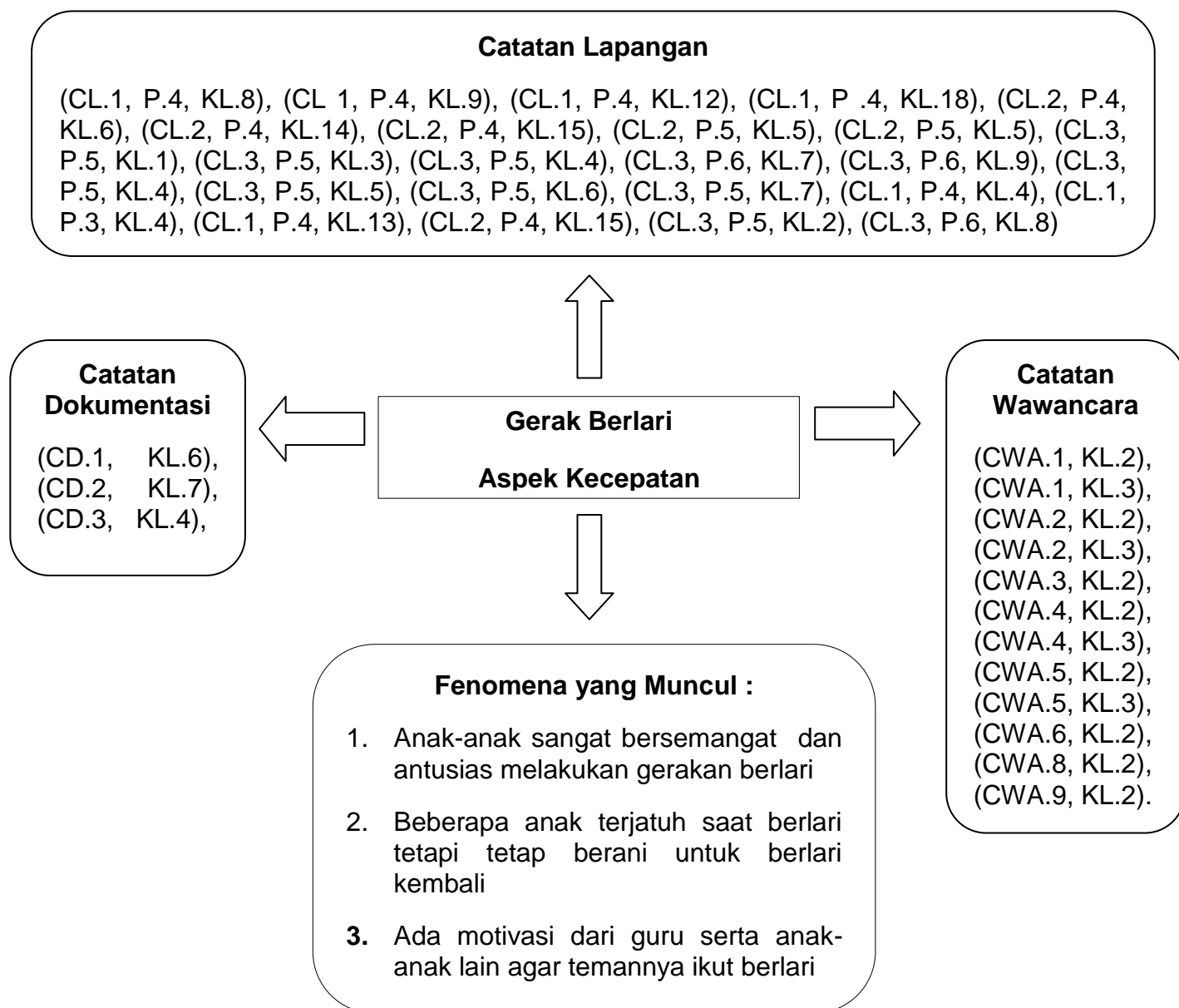
b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara peneliti, dapat dideskripsikan bahwa anak telah mengalami peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak berlari aspek kecepatan. Hal ini terlihat dari anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dalam kegiatan *music and movement*. Anak dapat melakukan gerakan berlari lurus mengikuti garis. Anak dapat melakukan gerakan berlari melewati rintanga. Anak dapat

melakukan gerakan berlari mengikuti garis zig-zag. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.2

Gerak Berlari Aspek Kecepatan



Display data di atas menggambarkan bagaimana proses terbentuknya keterampilan gerak lokomotor anak, dari belum berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. anak-anak dimulai dengan diberikan contoh lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang khususnya untuk melakukan gerak berlari. Anak-anak bergerak berlari mengikuti garis dan melewati rintangan. Hal ini disampaikan dalam bagan yang diterangkan oleh catatan lapangan, catatan wawancara dan data dokumentasi yang merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan keterampilan gerak lokomotor anak melalui gerakan berlari aspek kecepatan.

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan menunjukkan kekuatan dalam melakukan gerak berlari pada kegiatan *music and movement*. Keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak berlari diperlihatkan anak dengan antusias mengikuti gerakan yang diperintahkan maupun bergerak sendiri dalam aktivitas kegiatan *music and movement*. Melalui kegiatan ini memberikan pengalaman dan pembiasaan yang diberikan agar anak mempunyai kesempatan untuk bergerak sehingga membangun pengetahuan dan pengalaman bagi anak sehingga keterampilan gerak lokomotor anak meningkat. Kegiatan *music and*

movement ini memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk dapat menstimulasi keterampilan gerak berlari. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak berlari anak pada aspek kecepatan.

3) Gerak Melompat Aspek Keseimbangan

Data dari gerak melompat aspek keseimbangan dalam proses dan hasil keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Berikut ini adalah proses analisis data tentang gerak melompat aspek keseimbangan.

a. Reduksi Data

Data mengenai keterampilan gerak lokomotor anak dari gerak melompat aspek keseimbangan anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan. Gerakan melompat direspon anak melalui tindakan berupa kegiatan tindakan musik atau lagu berjudul *The Walking Song*, *Walking In The Jungle*, *Jump Run and Shout Song*, *Jumping Around*, dan *Hop, Skip and Jump*. Ditunjukkan dengan anak-anak melakukan gerakan melompat ke depan 6 kali berturut-turut, melompat melewati garis sejauh 60 cm, dan melompat melewati tali/karet setinggi 16cm.

Anak-anak mencontohkan gerakan pada kegiatan *music and movement* (CL.1, P.4, KL.4), (CL1, P4, KL7), (CL1, P4, KL8), (CL.1, P.4, KL.9), (CL.1, P.4, KL.11), (CL.1, P.6, KL.4), (CL.1, P.6, KL.5), (CL.2, P.2, KL.3), (CL.2, P.4, KL.7), (CL.2, P.4, KL.8), (CL.2, P.4, KL.9), (CL2, P4, KL10), (CL.2, P.4, KL.11), (CL.2, P.4, KL.12), (CL.2, P.4, KL.13), (CL.2, P.5, KL.5), (CL.3, P.2, KL.3), (CL.3, P.3, KL.1), (CL.3, P.3, KL.2), (CL.3, P.4, KL.2), (CL.3, P.4, KL.3), (CL.3, P.4, KL.4), (CL.3, P.4, KL.5), (CL.3, P.4, KL.6), (CL.3, P.4, KL.7), (CL.3, P.4, KL.8), (CL.3, P.6, KL.5), (CL.3, P.6, KL.6), (CL.3, P.6, KL.11), (CL.4, P.4, KL.3), (CL.4, P.4, KL.5), (CL.4, P.4, KL.6), (CL.4, P.4, KL.7), (CL.5, P.4, KL.6), (CL.5, P.4, KL.7), (CWA.1, KL.2), (CWA.2, KL.2), (CWA.2, KL.3), (CWA.3, KL.2), (CWA.3, KL.3), (CWA.4, KL.2), (CWA.5, KL.2), (CWA.5, KL.3), (CWA.6, KL.2), (CWA.6, KL.3), (CWA.7, KL.2), (CWA.7, KL.3), (CWA.8, KL.2), (CWA.8, KL.3), (CWA.9, KL.3).

Anak-anak melompat-lompat ke depan, melompat ke belakang, dan melompat ke samping kanan dan kiri (CL.4, P.3, KL.1), (CL.4, P.3, KL.2), (CL.4, P.3, KL.3), (CL.4, P.3, KL.4), (CL.4, P.3, KL.5), (CL.4, P.3, KL.6), (CL.4, P.3, KL.7). Anak-anak melakukan gerak melompat ke depan melewati garis sejauh 60 cm (CL.3, P.3, KL.3), (CL.3, P.3, KL.4), (CL.3, P.3, KL.5), (CL.3, P.3, KL.6), (CL.3, P.3, KL.7), (CL.3, P.3, KL.8), (CL.3, P.3, KL.9).

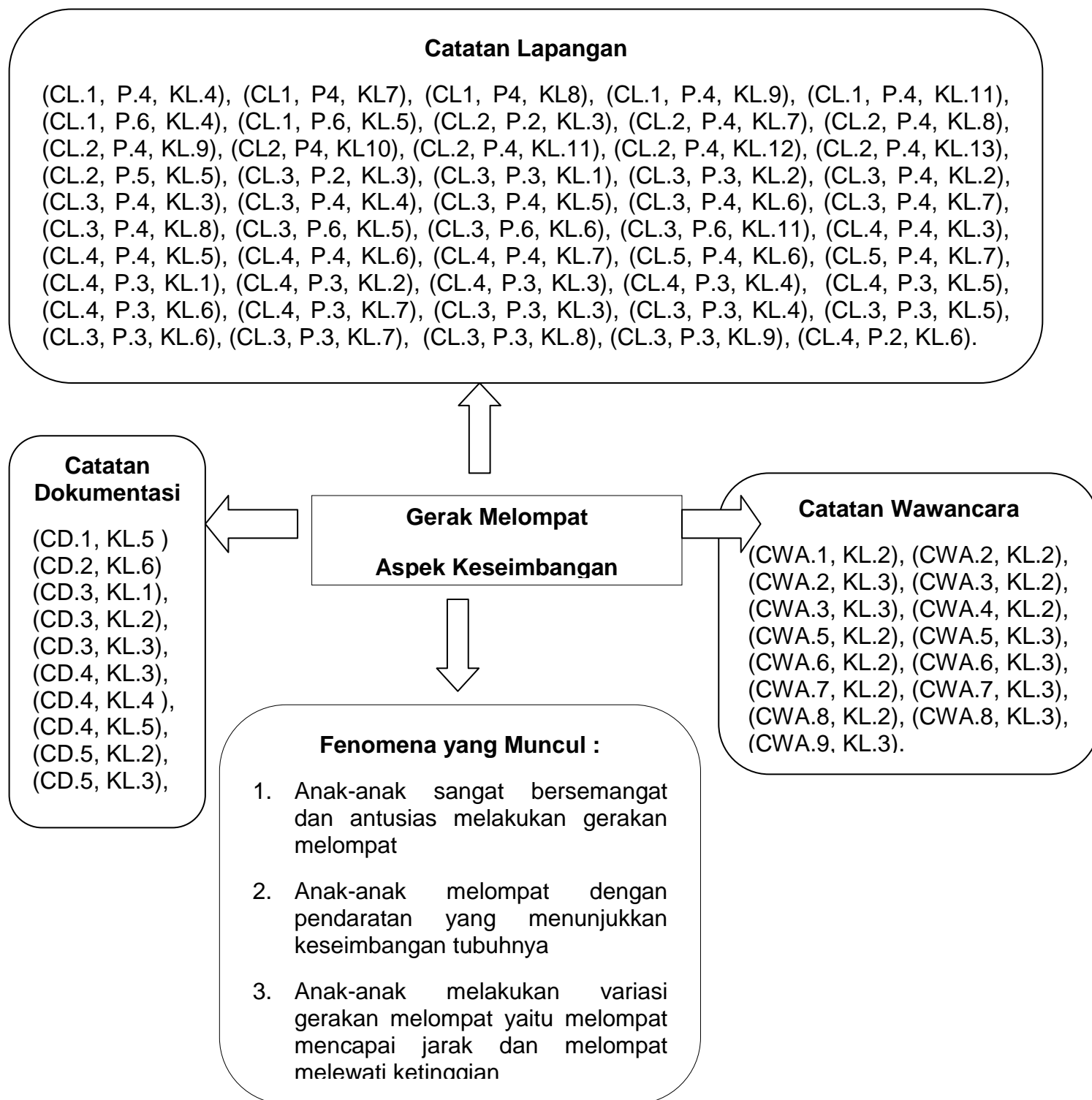
Anak-anak melompat melewati tali/ karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki (CL.4, P.2, KL.6).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara peneliti, dapat dideskripsikan bahwa anak telah mengalami peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak melompat aspek keseimbangan. Hal ini terlihat dari anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dalam kegiatan *music and movement*. Anak dapat melakukan gerakan melompat ke depan 6 kali berturut-turut. Anak dapat melompat ke depan melewati garis sejauh 60 cm. Anak dapat melompat melewati tali/karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.3

Gerak Melompat Aspek Keseimbangan



Display data di atas menggambarkan proses terbentuknya keterampilan gerak lokomotor anak pada gerak melompat aspek keseimbangan, dari belum berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Anak-anak dimulai dengan diberikan contoh lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang khususnya untuk melakukan gerak melompat. Anak-anak bergerak melompat ke depan secara berturut-turut. Anak-anak melompat ke depan melewati garis sejauh 60cm. Anak-anak melompat melewati tali/karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki. Hal ini disampaikan dalam bagan yang diterangkan oleh catatan lapangan, catatan wawancara dan data dokumentasi yang merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan keterampilan gerak lokomotor anak melalui gerakan melompat aspek keseimbangan.

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan menunjukkan keseimbangan dalam melakukan gerak melompat pada kegiatan *music and movement*. Keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak melompat diperlihatkan anak dengan antusias mengikuti gerakan yang diperintahkan. Anak-anak bergerak sesuai yang dicontohkan dan menerapkan sendiri dalam membuat konsep gerakan

melompat. Melalui kegiatan ini memberikan pengalaman dan pembiasaan yang diberikan agar anak mempunyai kesempatan untuk bergerak sehingga membangun pengetahuan dan pengalaman bagi anak sehingga keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak melompat anak meningkat dan dapat mengontrol tubuhnya dalam menjaga keseimbangan. Kegiatan *music and movement* ini memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk dapat menstimulasi keterampilan gerak melompat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak melompat anak pada aspek keseimbangan.

4) Gerak Meloncat Aspek Keseimbangan

Data dari gerak melompat aspek keseimbangan dalam proses dan hasil keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan diperoleh berdasarkan catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara. Berikut ini adalah proses analisis data tentang gerak meloncat aspek keseimbangan.

a. Reduksi Data

Data mengenai keterampilan gerak lokomotor anak dari gerak meloncat aspek keseimbangan anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan. Gerakan meloncat direspon anak melalui tindakan berupa kegiatan tindakan musik atau lagu berjudul *Hop, Skip and Jump* dan

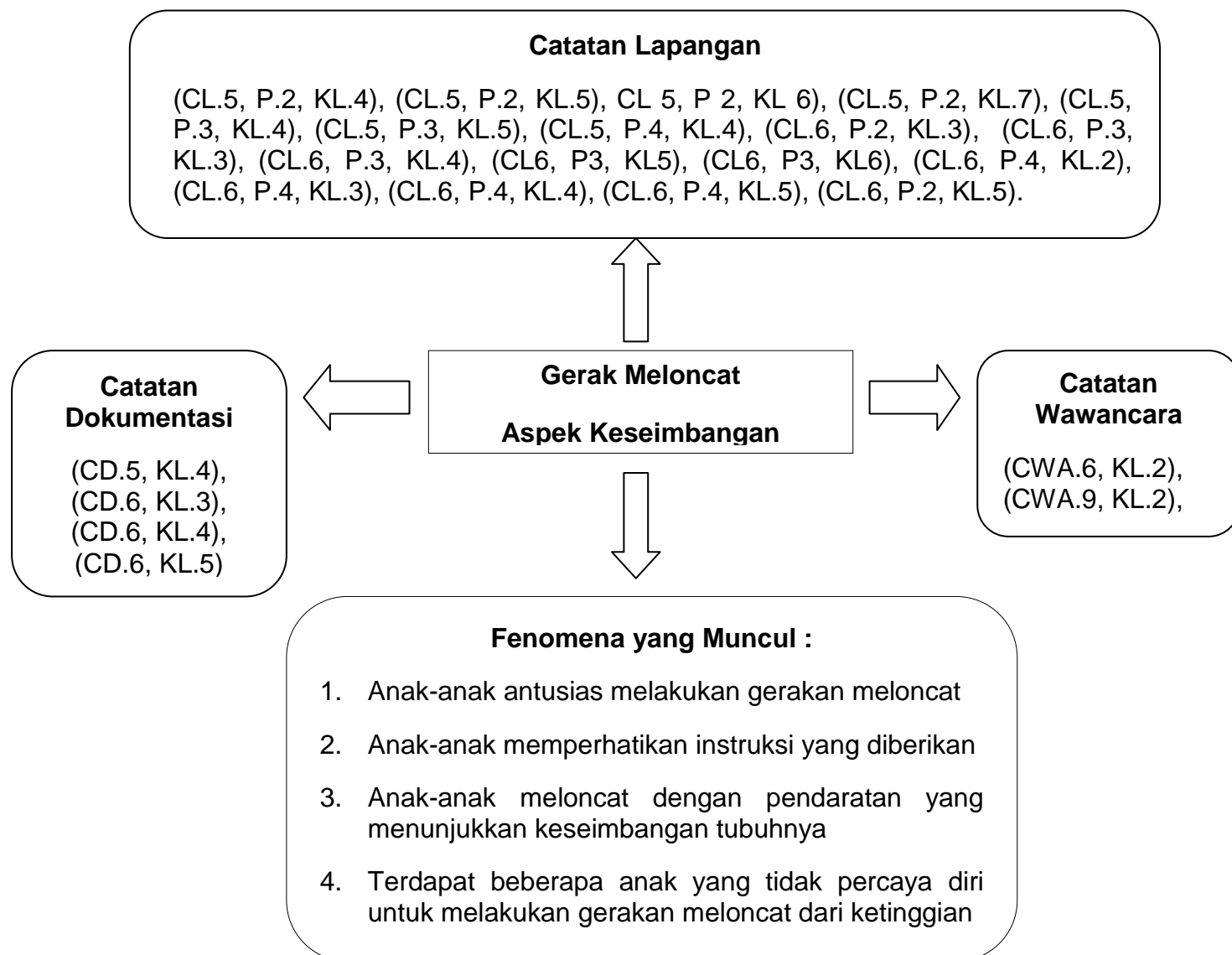
Hopping Skipping Song dan juga ditunjukkan dengan anak-anak melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki ke depan secara berturut-turut dan meloncat menuruni kursi setinggi 30 cm.

Anak-anak mengikuti gerakan pada kegiatan *music and movement* (CL.5, P.2, KL.4), (CL.5, P.2, KL.5), (CL 5, P 2, KL 6), (CL.5, P.2, KL.7), (CL.5, P.3, KL.4), (CL.5, P.3, KL.5), (CL.5, P.4, KL.4), (CL.6, P.2, KL.3), (CWA.6, KL.2), (CWA.9, KL.2). Anak-anak meloncat dengan satu kaki ke depan dan ke samping secara berturut-turut (CL.6, P.3, KL.3), (CL.6, P.3, KL.4), (CL6, P3, KL5), (CL6, P3, KL6), (CL.6, P.4, KL.2), (CL.6, P.4, KL.3), (CL.6, P.4, KL.4), (CL.6, P.4, KL.5). anak-anak melakukan gerakan meloncat menuruni kursi setinggi 30 cm (CL.6, P.2, KL.5).

b. Display Data

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara peneliti, dapat dideskripsikan bahwa anak telah mengalami peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak meloncat aspek keseimbangan. Hal ini terlihat dari anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dalam kegiatan *music and movement*. Anak dapat melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki ke depan berturut-turut. Anak dapat meloncat menuruni tangga setinggi 30 cm dan mendarat dengan kedua kaki. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk bagan.

Bagan 4.4
Gerak Meloncat Aspek Keseimbangan



Display data di atas menggambarkan proses terbentuknya keterampilan gerak lokomotor anak pada gerak melompat aspek keseimbangan. Anak-anak dimulai dengan diberikan contoh lalu diterapkan dengan pemodelan oleh peneliti, hal tersebut selalu dilakukan secara berulang khususnya untuk melakukan gerak melompat. Dalam bagan disampaikan berupa catatan lapangan, catatan wawancara dan data dokumentasi yang merupakan satu kesatuan fenomena (triangulasi data) yang menjelaskan keterampilan gerak lokomotor anak melalui gerakan melompat aspek keseimbangan.

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan menunjukkan peningkatan dalam menjaga keseimbangan dalam melakukan gerak melompat pada kegiatan *music and movement*. Keterampilan gerak lokomotor khususnya gerak melompat diperlihatkan anak dengan antusias mengikuti gerakan yang diperintahkan. Anak-anak bergerak sesuai yang dicontohkan dan menerapkan sendiri dalam membuat konsep gerakan melompat. Melalui kegiatan ini memberikan pengalaman dan pembiasaan yang diberikan agar anak mempunyai kesempatan untuk bergerak sehingga membangun pengetahuan dan pengalaman bagi anak sehingga keterampilan gerak lokomotor khususnya

gerak meloncat anak meningkat dan dapat mengontrol tubuhnya dalam menjaga keseimbangan. Kegiatan *music and movement* ini memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk dapat menstimulasi keterampilan gerak meloncat. Masih ada anak-anak yang belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya dalam kegiatan meloncat sehingga anak terjatuh saat pendaratan meloncat. Tetapi anak-anak tetap antusias dan mempelajari lagi dengan mengulang kembali melakukan gerak meloncat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak meloncat anak pada aspek keseimbangan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi analisis data dipaparkan dalam 2 jenis analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berikut pemaparan interpretasi hasil analisis data secara kuantitatif. Sebagaimana disampaikan pada hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai skor minimal 71% dan juga jumlah peningkatan terjadi pada minimal 71% dari jumlah keseluruhan anak. Hasil tindakan kegiatan *music and movement* pada siklus I melebihi batas minimal yaitu 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati yaitu sebesar 71% dan meningkat dari hasil pra siklus yang hanya mendapat hasil 52%. Berikut tabel peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak :

Tabel 4.8 Analisis Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor antara Prasiklus dan Siklus 1

Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
52%	80%	28%

Analisis presentase kenaikan pra siklus ke siklus I dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{presentase siklus I} - \text{presentase pra siklus} &= 80\% - 52\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak pada pra siklus dengan data pada siklus 1 sebesar 28%. Kenaikan ini sudah mencapai target penelitian untuk mencapai skor minimal 71%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.9

Hasil Interpretasi Data Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor

No.	Siklus	Hasil Rata-Rata Keterampilan Gerak Lokomotor	Interpretasi Hasil Analisis
1	Pra Siklus	52%	Hasil rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak termasuk dalam kriteria keterampilan gerak lokomotor sedang atau mulai berkembang.
2	Siklus I	80%	Hasil rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak termasuk dalam kriteria keterampilan gerak lokomotor tinggi atau sudah berkembang sesuai harapan.

Secara kualitatif berdasarkan indikator keterampilan gerak lokomotor pada anak kelompok A mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat bahwa anak sudah mampu melakukan gerak berjalan yang memperlihatkan aspek kelincahan pada saat melakukan gerak berjalan maju di atas papan titian sambil membawa benda dan gerak berjalan mundur dalam satu garis lurus sambil merentangkan tangan. Anak sudah mampu melakukan gerakan berlari yang memperlihatkan aspek kecepatan pada saat melakukan gerak berlari lurus mengikuti garis dengan terarah, berlari melewati rintangan, dan berlari mengikuti garis zig-zag. Anak sudah mampu melakukan gerakan melompat yang memperlihatkan atau menunjukkan aspek keseimbangan pada saat

melakukan gerakan melompat ke depan 6 kali berurut-turut, melompat ke depan melewati garis sejauh 60cm, dan melompat melewati tali/karet setinggi 16 cm. Anak sudah mampu melakukan gerakan meloncat yang menunjukkan aspek keseimbangan pada tubuhnya ketika melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki ke depan 6 kali berturut-turut dan meloncat menuruni kursi setinggi 30cm.

Hasil data kuantitatif dan kualitatif membuktikan bahwa penggunaan kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak kelompok A di BKB PAUD Tunas Harapan. *Music and movement* dapat lebih menstimulasi anak dalam tahapan melakukan gerakan. Anak dapat menyalurkan energi melalui gerakan mereka. Melalui kegiatan ini anak memperoleh kesenangan melalui bermain sehingga lebih memahami dan menarik minat mereka untuk bergerak. Anak juga dapat mendapatkan pengalaman dalam bergerak seperti saat mereka terjatuh sehingga selanjutnya dapat mengetahui bagaimana cara agar mereka bisa bergerak khususnya dalam melakukan gerak lokomotor tanpa terjatuh. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun dapat diterima.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan juga hasil dari instrumen pemantau tindakan yang telah dilakukan, aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian dari tindakan yang dilakukan terhadap keterampilan yang ingin dikembangkan, yaitu keterampilan gerak lokomotor. Aktivitas guru dan aktivitas anak sudah meningkat selama pelaksanaan tindakan. Adanya peningkatan kualitas dari aktivitas yang dilakukan guru dan berpengaruh terhadap aktivitas anak juga semangat meningkat. Semakin meningkatnya aktivitas guru dan anak akan berdampak positif pada keterampilan gerak lokomotor. Peningkatan tersebut terlihat selama tindakan anak menunjukkan antusias dalam kegiatan gerak lokomotor. Temuan dalam proses tindakan anak saat mengikuti kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak diantaranya:

a.) Gerak Berjalan Aspek Kelincahan

Kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor yang terlihat dari kelincahan anak dalam melakukan gerakan berjalan mengikuti arah atau berjalan bebas seperti pada saat melakukan kegiatan bergerak dengan iringan musik. Kelincahan gerak berjalan yang muncul membuat anak percaya diri dalam melakukan gerakan yang

diinstruksikan serta memiliki keberanian untuk melakukan gerakan. Terlihat pada saat anak-anak melakukan gerakan berjalan di atas papan titian sambil membawa benda di tangan yaitu benda gayung yang berisi air dan juga gerakan berjalan mundur dalam satu garis lurus. Anak-anak antusias untuk melakukan kegiatan tersebut dengan satu persatu menunggu giliran untuk melakukan kegiatan tersebut. Keterampilan anak dikatakan meningkat ketika anak-anak dapat mengikuti instruksi berjalan mengikuti garis sampai akhir dengan instruksi yang diberikan yaitu sambil membawa benda kemudian berjalan mundur sambil merentangkan tangan tanpa bantuan dari orang lain.

b.) Gerakan Berlari Aspek Kecepatan

Selama kegiatan *music and movement* dan melakukan kegiatan gerak keterampilan lokomotor menunjukkan peningkatan anak dalam munculnya aspek kekuatan pada gerakan berlari. Anak-anak sudah banyak yang terlihat dapat berlari cepat mengontrol tubuh mereka untuk berlari berkeliling-keliling saat melakukan kegiatan *music and movement*. Anak-anak antusias saat melakukan kegiatan berlari meskipun masih ada anak yang terjatuh tetapi anak tersebut masih bersemangat untuk kembali melakukan gerak berlari. hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa anak yang sering berlari-larian saat kegiatan *music and movement* diberikan meskipun kegiatan tersebut sedang tidak mengajak anak untuk berlari. Anak sudah dapat melakukan gerakan berlari mengikuti garis yang dilakukan dalam gerak berlari lurus mengikuti

garis dengan terarah dan gerakan berlari mengikuti garis zig-zag. Anak-anak antusias saat melakukan kegiatan ini. anak-anak secara bergiliran melakukan kegiatan ini dan mencoba kembali setelah selesai melakukan kegiatan. Anak-anak juga antusias dalam melakukan gerakan berlari melewati rintangan berupa kursi. Anak-anak secara bergantian melakukan dan berlari dengan kecepatan masing-masing. Keterampilan gerak lokomotor berlari ini dikatakan meningkat dilihat dari anak-anak mampu melakukan kegiatan berlari mengikuti garis dengan cepat dan kuat sehingga dapat menyelesaikan gerakan yang diinstruksikan dengan baik.

c.) Gerakan Melompat Aspek Keseimbangan

Selama kegiatan *music and movement* dan melakukan kegiatan gerak keterampilan lokomotor menunjukkan peningkatan anak dalam munculnya aspek keseimbangan pada gerakan melompat. Anak-anak sudah banyak yang terlihat dapat melompat dengan pendaratan yang menunjukkan keseimbangan dimana anak-anak tidak terjatuh. Anak-anak antusias saat gerakan melompat mengikuti musik/lagu yang diperdengarkan. Anak-anak juga antusias saat melakukan kegiatan melompat ke depan 6 kali berturut-turut, pada kegiatan ini anak-anak sudah banyak yang bisa melakukan bahkan lebih dari 6 lompatan. Tetapi masih terdapat anak yang belum dapat melompat berturut-turut lebih dari 6 kali. Anak-anak yang belum melompat lebih dari 6 kali berturut-turut ini tidak bisa mengontrol tubuhnya sehingga

ada anak yang terjatuh. Anak-anak antusias saat melakukan gerak melompat melewati garis sejauh 60cm, mereka satu persatu melakukan dan mencoba kembali. Anak-anak yang belum bisa melompat melewati garis sejauh 60 cm yaitu dinyatakan tidak berhasil karena lompatannya tidak melewati garis sejauh 60 cm dan terjatuh saat pendaratan. Anak-anak juga melakukan kegiatan melompati tali/karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki. Pada gerakan ini, anak-anak dikatakan berhasil apabila dapat melompati karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki sebagai tumpuan untuk menjaga keseimbangan dan tidak terjatuh saat pendaratan. Aspek keseimbangan gerakan melompat ini dikatakan meningkat apabila anak-anak dapat melakukan dengan baik yang dilihat dari proses melakukan gerakan dan akhir gerakan (pendaratannya) yang menunjukkan keseimbangan tubuhnya.

d.) Gerakan Meloncat Aspek Keseimbangan

Gerak terakhir dari keterampilan gerak lokomotor anak yang diamati yaitu gerakan meloncat aspek keseimbangan. Kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak dalam melakukan gerak meloncat untuk dapat terlihat aspek keseimbangan yang muncul saat melakukan gerakan. Saat melakukan gerakan dengan musik *Hop, Skip, Jump* dan *Hopping Skipping Song* anak-anak harus melakukan gerakan

meloncat dengan satu kaki yaitu meloncat dengan satu kaki ke depan dan ke samping. Anak-anak antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Dikatakan meningkat keterampilan gerak meloncatnya apabila anak-anak dapat meloncat dengan satu kaki ke depan berturut-turut tanpa terjatuh. Beberapa anak sudah menunjukkan keseimbangannya yang baik sehingga dapat melakukan gerakan meloncat yang diinstruksikan. Anak-anak yang belum dapat meloncat dengan satu kaki berturut-turut tetap antusias dan mencoba kembali melakukan gerakan meloncat. Hal lain yang ditunjukkan adalah saat melakukan gerakan meloncat menuruni kursi dengan ketinggian 30 cm. Saat melakukan gerakan ini anak-anak antusias melakukan gerakan dan mencoba mengulangi. Anak yang dikatakan meningkat keterampilan gerak meloncatnya adalah yang dapat meloncat menuruni kursi dengan mendarat menunjukkan posisi tubuh yang seimbang dimana anak tidak terjatuh dan dapat mendarat dengan posisi tumpuan saat meloncat seperti dengan kedua kakinya atau dengan satu kaki. Tetapi masih ada beberapa anak yang tidak berani melakukan dan harus dibujuk dahulu sehingga anak-anak tidak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat melakukan pendaratan ketika melakukan gerak meloncat menuruni kursi setinggi 30cm.

**Tabel 4.10 Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak
Kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan**

Nama	Pra Intervensi	Siklus I
Fa	<p>Pada saat pra intervensi terlihat keterampilan gerak lokomotor anak sudah mulai berkembang dalam melakukan gerak berjalan, berlari dan meloncat. Namun anak belum menunjukkan aspek pada setiap gerakan tersebut. Anak belum dapat mengontrol tubuhnya saat melakukan gerakan berlari, melompat dan meloncat.</p>	<p>Selama tindakan yang dilakukan anak memunculkan keterampilan dan berbagai aspek. Anak sudah dapat mengontrol atau menjaga posisi tubuhnya saat melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Anak masih membutuhkan bantuan guru untuk mengarahkan atau pemberian stimulasi tambahan sebagai penguatan untuk mau melakukan gerakan. Pada akhir siklus anak mampu berlari lurus secara terarah dengan mengikuti garis dan cepat dan anak mampu melakukan gerak berjalan mundur dalam satu garis lurus dengan lincah dan cepat tanpa terjatuh.</p>
Br	<p>Pada saat pra intervensi terlihat anak sudah mampu melakukan gerak berjalan dengan lincah meskipun masih diberikan arahan oleh guru. Anak mulai berkembang keterampilan gerak lokomotornya saat melakukan gerak berlari, melompat dan meloncat yang terlihat saat melakukan gerakan-gerakan tersebut anak sudah melakukan meskipun masih ada beberapa gerakan yang belum mengikuti instruksi yang</p>	<p>Selama tindakan yang dilakukan anak antusias saat melakukan kegiatan <i>music and movement</i>. Ketika diberikan contoh gerakan anak mengikuti dan mengulang kembali. Anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik saat melakukan gerak berjalan karena dapat bergerak mengikuti instruksi dan menunjukkan kelincahan saat bergerak. Anak sudah baik dalam melakukan gerakan berlari meskipun melakukan gerak melewati rintangan anak</p>

	diberikan.	menabrak rintangan yang ada dan tidak mengikuti garis zig-zag. Anak sudah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya saat melakukan gerak melompat dan meloncat.
II	Pada saat pra intervensi terlihat anak sudah memunculkan gerak aktif dalam melakukan gerakan meskipun masih belum menunjukkan aspek dari gerakan berjalan dan berlari. anak masih kurang memahami instruksi yang diberikan dan sering diberikan penguatan atau contoh saat melakukan gerak berlari, melompat dan meloncat.	Pada saat dilakukan tindakan siklus I anak terlihat sudah aktif dan mau bergabung bersama anak-anak lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran gerak lokomotor. Anak sudah menunjukkan kelincahannya saat melakukan gerakan berjalan dengan hanya sekali diberikan instruksi. Anak sudah berani melakukan gerakan melompat dan meloncat dan anak dapat menjaga keseimbangan pada beberapa gerakan melompat dan meloncat.
Ra	Pada saat pra intervensi anak sudah menunjukkan ketertarikan saat melakukan kegiatan bergerak meskipun anak belum dapat mengontrol gerakan pada gerak berlari, melompat, dan meloncat. Anak masih kesulitan menjaga keseimbangan tubuhnya sehingga terlihat terjatuh saat melakukan gerakan.	Selama tindakan dilaksanakan, anak menunjukkan peningkatan dalam melakukan gerak. Anak antusias melakukan kegiatan <i>music and movement</i> dan melakukan gerakan yang diinstruksikan dengan baik. anak berani melakukan kegiatan keterampilan gerak lokomotor. Anak menunjukkan peningkatan yang baik pada gerakan berjalan dan berlari.
Ze	Pada saat pra intervensi anak sudah aktif bergerak. Anak mulai berkembang keterampilan gerak lokomotornya saat melakukan gerak berlari, melompat dan	Selama tindakan siklus I yang dilakukan anak antusias saat melakukan kegiatan <i>music and movement</i> . Ketika diberikan contoh gerakan anak mengikuti dan mengulang kembali. Anak

	meloncat yang terlihat saat melakukan gerakan-gerakan tersebut anak sudah melakukan meskipun masih ada beberapa gerakan yang belum mengikuti instruksi yang diberikan. Anak berani melakukan setiap gerakan.	menunjukkan peningkatan yang sangat baik saat melakukan gerak berjalan dan berlari. Anak sudah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya saat melakukan gerak melompat dan meloncat meskipun masih membutuhkan bimbingan guru untuk mengarahkan.
Za	Pada pra intervensi, anak masih malu saat mengikuti kegiatan yang diberikan dan takut melakukan gerakan sehingga tidak mau melakukan gerakan. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan dengan cepat dan lincah. Begitu juga pada kegiatan berlari anak masih malu-malu dan tidak mengerti instruksi yang diberikan. Anak belum dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat melakukan kegiatan gerak melompat dan meloncat.	Pada saat dilakukan tindakan siklus I, anak antusias mengikuti kegiatan <i>music and movement</i> yang diberikan. Anak mengikuti contoh gerak dan bergerak sendiri. Anak sudah menunjukkan keberanian untuk bergerak. Anak sudah dapat berjalan mengikuti instruksi yang diberikan sehingga menunjukkan kelincahannya saat gerak berjalan. Anak sudah menunjukkan kecepatan gerak saat melakukan gerak berlari lurus. Dan sudah menunjukkan keseimbangan saat gerakan melompat dan meloncat meskipun masih diberikan penguatan untuk melakukan.
Ya	Pada pra intervensi, anak masih malu dan takut saat diajak melakukan gerakan lokomotor. Anak tidak mau bergerak saat diajak melakukan gerakan melompat melewati tali/karet karena merasa takut dan tidak bisa. Anak juga takut melakukan gerakan meloncat menuruni kursi setinggi 30 cm sehingga anak tidak mau melakukan	Pada kegiatan siklus I anak antusias mengikuti kegiatan bergerak mengikuti gerak dari lagu <i>music and movement</i> yang diberikan. Anak sudah mulai berani dan tidak malu melakukan gerak bersama-sama dengan anak lainnya. Keterampilan gerak lokomotor anak sudah sesuai harapan dimana anak sudah mampu melakukan gerak lokomotor

	<p>gerakan tersebut. Pada gerak berjalan dan berlari anak sudah mulai mengikuti tetapi belum memahami instruksi gerak yang diberikan. Gerakan-gerakan lokomotor pada anak sudah mulai muncul.</p>	<p>meskipun masih dengan penguatan dan contoh yang guru berikan. Pada kegiatan berjalan mundur dalam satu garis anak sudah berkembang sangat baik dimana anak berjalan sesuai garis dengan cepat dan lincah.</p>
Ji	<p>Pada pra intervensi, anak masih malu dan takut saat diajak melakukan gerakan lokomotor. Anak tidak mau bergerak saat diajak melakukan gerakan meloncat menuruni kursi dan berlari karena merasa takut dan tidak bisa. Anak masih sering terjatuh sehingga anak menangis dan tidak mau melanjutkan gerak lokomotor.</p>	<p>Pada kegiatan siklus I anak mulai antusias mengikuti kegiatan bergerak mengikuti gerak dari lagu <i>music and movement</i> yang diberikan. Anak sudah mulai berani dan tidak malu melakukan gerak bersama-sama dengan anak lainnya. Anak masih sering terjatuh saat bergerak tetapi dengan motivasi dari guru sehingga ikut melaksanakan kegiatan lagi. Anak sudah mau melakukan gerakan lokomotor. Pada kegiatan berjalan di atas papan titian anak antusias dan mampu melakukan dengan baik. Untuk gerak meloncat menuruni kursi setinggi 30 cm anak sudah berani meloncat. Anak sudah mulai melakukan gerak melompat dan meloncat dengan menjaga keseimbangan tubuhnya meskipun masih butuh penguatan dan contoh.</p>
At	<p>Pada saat pra intervensi terlihat keterampilan gerak lokomotor anak sudah mulai berkembang dalam melakukan gerak berjalan, berlari dan meloncat. Namun anak belum menunjukkan aspek pada setiap gerakan tersebut. Anak</p>	<p>Selama tindakan yang dilakukan anak memunculkan keterampilan dan berbagai aspek. Anak menunjukkan peningkatan yang baik dilihat dari antusias melakukan gerakan dan mengulang kembali gerakan. Anak sudah dapat</p>

	<p>masih belum memahami instruksi gerak yang diberikan. Pada saat kegiatan berlari melewati rintangan dan berlari zig-zag anak tidak berlari karena takut diganggu oleh teman lain.</p>	<p>mengontrol atau menjaga posisi tubuhnya saat melakukan gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Anak masih membutuhkan bantuan guru untuk mengarahkan atau pemberian stimulasi tambahan sebagai penguatan untuk mau melakukan gerakan. Pada gerak berjalan mundur dalam satu garis lurus sambil merentangkan tangan anak menunjukkan kelincahan geraknya dengan bergerak cepat saat berjalan mundur. anak juga menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan pada gerakan berlari lurus karena mampu berlari dengan cepat hingga ujung garis tanpa terjatuh.</p>
--	---	---

Berdasarkan penjabaran temuan lapangan pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak sudah mengalami peningkatan keterampilan gerak lokomotor pada akhir tindakan siklus I. Aspek – aspek pada setiap gerakan lokomotor yaitu kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan sudah muncul saat anak melakukan variasi gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Semakin sering anak diberikan stimulasi gerak dan diberikan motivasi untuk bergerak, maka keterampilan yang ingin dicapai pada anak dapat berkembang menjadi semakin baik.

F. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data kuantitatif diperoleh prosentase peningkatan hasil belajar gerakan lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan, Jakarta Timur. Dari pra penelitian sebesar 52% dan mengalami peningkatan sebanyak 28% setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan rata-rata ketercapaian sebesar 80%. Prosentase tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu terjadi presentase ketercapaian yang ditetapkan sebesar 71%, maka hipotesis diterima. Namun jika belum mencapai 71% maka tindakan dilakukan ke siklus selanjutnya. Data pada siklus I menunjukkan rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun mencapai 80%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan gerak lokomotor telah melebihi standar yang disepakati oleh peneliti bersama dengan kolaborator sebesar 71% setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Hasil prosentase pada siklus I sebesar 80% didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan setelah diberikannya tindakan pada siklus I selama 6 kali pertemuan.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa kegiatan *music and movement* dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan temuan penelitian, ketika pra penelitian terlihat bahwa

keterampilan gerak lokomotor anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan masing kurang atau belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut didukung dengan masih adanya anak yang tersandung dan terjatuh saat melakukan gerakan berjalan di atas papan titian dan berjalan mundur dalam satu garis anak tidak memahami perintah sehingga tidak menyelesaikan gerakan dengan baik. Namun setelah diberikan tindakan dengan melakukan kegiatan *music and movement*, pemahaman anak terhadap variasi gerakan berjalan semakin meningkat sehingga muncul aspek kelincahan dalam melakukan gerakan berjalan. Kelincahan ditunjukkan pada saat anak berjalan dengan cepat dan cermat dari satu tempat ke tempat lain tanpa gangguan pada keseimbangan gerak anak dalam bergerak.¹ Anak-anak dapat berjalan maju diatas papan titian dengan lincah dan sampai pada akhir papan titian dan dapat berjalan mundur dalam satu garis lurus lurus dengan lincah dari awal hingga ujung garis.

Berdasarkan temuan lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor anak saat berlari ditunjukkan dengan beberapa anak yang sudah berkembang sangat baik dalam melakukan gerakan berlari sehingga muncul aspek kecepatan saat anak melakukan gerakan tersebut. Anak mampu berlari dengan mengontrol gerakan mereka saat mengawali gerakan, berhenti, dan berputar dengan

¹ Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, *op.cit.*, h. 4

cepat semakin meningkat menjadi lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumantri yang mengatakan bahwa pada usia 4-5 tahun kemampuan anak untuk mengontrol gerakan semakin meningkat menjadi lebih baik.² Anak-anak sudah memahami perintah yang diberikan untuk melakukan gerakan berlari lurus mengikuti garis dengan terarah, berlari melewati rintangan, dan berlari mengikuti garis zig-zag sehingga anak mampu melakukan gerak berlari yang diperintahkan.

Anak sudah mampu melakukan gerak melompat dan melakukan gerak meloncat. Anak-anak sudah banyak yang terlihat dapat melompat dengan pendaratan yang menunjukkan keseimbangan dimana anak-anak tidak terjatuh. Anak melakukan gerak meloncatnya apabila anak-anak dapat meloncat dengan satu kaki ke depan berturut-turut tanpa terjatuh. Beberapa anak sudah menunjukkan keseimbangannya yang baik sehingga dapat melakukan gerakan meloncat yang diinstrusikan. Anak-anak yang belum dapat meloncat dengan satu kaki berturut-turut tetap antusias dan mencoba kembali melakukan gerakan meloncat. Pada kegiatan melompat dan meloncat anak dilihat apakah sudah menunjukkan aspek keseimbangan dalam mengontrol tubuhnya saat melakukan dua gerakan tersebut. Kemampuan anak dilihat dari cara anak mempertahankan sikap tubuh yang

² Sumantri MS, *op.cit.*, h.75.

tepat pada saat diam (*static balance*) dan bergerak (*dynamic balance*).³ Saat gerakan melompat dan meloncat anak-anak melakukan awalan dengan sikap diam dan sikap akhir dengan gerakan bergerak (berpindah tempat) sehingga dapat dilihat pada saat gerakan berpindah anak sudah menunjukkan sikap *dynamic balance* dimana anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat melakukan pendaratan dari gerakan melompat dan meloncat. Pada hasil penelitian ini masih ada beberapa anak yang belum dapat menjaga keseimbangannya. Hal ini bisa terus ditingkatkan dengan memberikan stimulasi dan mengajak anak untuk bergerak. Karakter gerak anak usia dini adalah menirukan dan memanipulasi yaitu menirukan gerak-gerak yang dilihatnya dan memanipulasi gerak dari objek yang diamatinya.⁴ Sehingga pemberian stimulasi kepada anak usia dini dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan geraknya.

Selama penelitian berlangsung ada beberapa hal yang peneliti temukan ketika diberikan tindakan berupa *kegiatan music and movement* anak begitu antusias dan senang dalam mengikuti alur kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa keterampilan gerak lokomotor anak setelah diberikan kegiatan *music and movement* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap

³ Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, *op.cit.*, h. 4

⁴ Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *op.cit.*, h.80

butir pengamatan dari indikator keterampilan gerak lokomotor anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *music and movement* sebagai metode pembelajaran yang dapat mendukung untuk meningkatkan keteampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa faktor antara lain:

1. Kondisi ruangan kelas yang kurang luas dengan jumlah anak yang ada sehingga tidak leluasa untuk melakukan gerak pada kegiatan *music and movement*.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan karena guru kelas harus mengajar di kelompok bermain.
3. Keterbatasan media pembelajaran dengan tidak adanya *LCD* atau proyektor sehingga anak tidak dapat menonton video *music and movement* dengan leluasa.
4. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting yang terjadi dalam penelitian, dikarenakan guru kelas sebagai teman sejawat tidak bisa membantu mendokumentasikan.
5. Selama pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa siswa yang tidak hadir, termasuk subjek penelitian.